PEMBELAJARAN DARING MATERI MEMBACA PUISI PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mutia Novaska

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau.

Email: mutia.novaska5827@student.unri.ac.id

Pengantar

Pembelajaran daring merupakan proses belajar dan mengajar yang dilakukan secara *online* atau secara tidak tatap muka. Pembelajaran daring dipilih sebagai cara belajar yang paling efektif pada masa pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia. Dengan pembelajaran secara daring maka dunia pendidikan juga ikut membantu mengurangi peningkatan Covid-19 di Indonesia. Meskipun pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka, namun diharapkan hal ini tetap menjadi jalan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Berlangsungnya proses belajar mengajar atau suatu pembelajaran bukanlah hal yang biasa-biasa saja, namun merupakan kegiatan yang rumit (Penelitian et al., 2021). Pembelajaran merupakan setiap usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik yang membuat peserta didik melaksanakan kegiatan belajar (Festiawan, 2020). Nasution (2005: 12) memberikan definisi pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Gulo (2004: 24) berpendapat pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik. Hubungan timbal balik ini dapat terjadi secara langsung yaitu dalam ruang kelas (luring) maupun tidak langsung yaitu secara daring (Zulhafizh, 2020). Pembelajaran secara daring ini terjadi karena faktor pandemi yang melanda dunia. Mengharuskan setiap orang untuk mengurangi aktivitas bertatap muka. Maka diharapkan aktivitas belajar dan mengajar secara daring ini tetap menjadi pilihan yang efektif yang akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik tanpa terhalang oleh pandemi.

Materi Membaca Puisi

Salah satu keterampilan berbahasa yang masih sangat perlu menjadi perhatian adalah keterampilan membaca, apalagi membaca puisi bagi siswa (Wiranty, 2017). Meskipun berada dijenjang pendidikan sekolah menengah atas, namun masih sering ditemui kesulitan-kesulitan pelajar dalam membaca puisi. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan (Wiranty, 2017). Gunatama, (2010:314) berpendapat bahwa “pembaca puisi setidaknya perlu mempersiapkan kondisi psikologis, (konsentrasi, percaya diri dan pendalaman)”. Lemahnya pembelajaran puisi dikarenakan peran guru yang kurang maksimal dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi yang benar, masih belum bisa menggunakan metode dan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan ini kemudian berpengaruh pada keterampilan membaca siswa di kelas, khususnya keterampilan membaca puisi yang bersifat seadanya, rutinitas, datar, dan kurang bermakna, yang pada akhirnya mengurangi kemajuan peningkatan hasil belajar siswa (Laguliga & Lembah, 2017). Pada materi membaca puisi ini di harapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana membaca puisi secara baik dan benar. Materi membaca puisi yang dilakukan secara daring ini dilaksanakan menggunakan media pendukung pembelajaran daring. Dimana nanti akan dilaksanakan pembacaan dari masing-masing murid setelah guru menjelaskan tentang pembacaan puisi secara tepat.

Sarana Pendukung

Dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu diperlukan sarana belajar yang mendukung kegiatan tersebut. Mulyasa (2004: 49) berpendapat bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Namun pada pembelajaran daring ini tentunya sarana yang dibutuhkan berbeda dari pembelajaran tatap muka yang biasanya kita laksanakan sebelum pandemi. Beberapa sarana pendukung tersebut antara lain *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Whatsapp*, *Telegram*, *Youtube*, *Laptop*, *Handphone*, Kuota internet, jaringan yang baik dan stabil, situs-situs bidang pendidikan, pakar-pakar bidang pendidikan, dan *E-Book*.

Kendala dan Solusi

Dalam melaksanakan suatu hal tentunya akan ada saja hal-hal lain yang menghambat atau mengganggu terlaksananya suatu kegiatan yang biasa kita sebut kendala atau halangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala merupakan halangan, rintangan, gendala, faktor

atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan, serta hal (khususnya bentuk geometri lingkungan) yang membatasi keleluasaan gerak sebuah benda atau suatu sistem. Kendala utama dalam melaksanakan pembelajaran daring materi puisi pada tingkat sekolah menengah atas ini adalah kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan hal-hal baru yang sebelumnya sangat jarang digunakan. Penggunaan aplikasi-aplikasi dan teknologi yang semakin canggih mengharuskan pendidik dan peserta didik menguasai hal-hal tersebut. Meskipun begitu, tak jarang terdapat pendidik dan peserta didik yang masih bingung dalam memanfaatkan kemajuan teknologi pada saat ini. Di samping itu, ada masalah lain yang juga sering kita jumpai. Yaitu koneksi jaringan yang buruk. Bagi pengguna kuota internet atau pengguna *Wifi*, tentu hal ini menjadi kendala besar dalam penggunaannya. Jika keadaan jaringan tidak stabil, maka kegiatan pembelajaran akan terganggu bahkan bisa terhenti. Dan karena koneksi jaringan yang tidak stabil tersebut tentunya akan mengganggu komunikasi antar pendidik dan peserta didik karena jaringan yang tidak mendukung pengiriman informasi pada suatu aplikasi. Selain dari hal-hal itu, aplikasi yang kadang *down* atau *error* juga menjadi faktor penghambat pembelajaran daring. Oleh karenanya, pendidik dan peserta didik harus menunggu sampai aplikasi itu normal kembali. Dan faktor ekonomi juga memengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar secara daring karena biaya kuota yang cukup mahal dikarenakan penggunaan kuota yang banyak. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring materi membaca puisi ini, tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang peserta didik merasa bosan dikarenakan cara pengajaran pendidik yang terlalu monoton dan kurang kreatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini diharuskan adanya kesiapan antara kedua belah pihak, baik dari pendidik dan peserta didik. Karena itu adalah kunci utama dalam keberhasilan proses belajar yang diinginkan. Untuk kendala jaringan yang bukan hanya terjadi di kawasan terpencil bahkan diperkotaan, mungkin bisa lebih berusaha lagi untuk mencari signal agar proses belajar mengajar masih bisa terus berlangsung. Permasalahan ekonomi yaitu permasalahan dalam pembelian kuota sudah teratasi oleh bantuan Pemerintah yang memberikan kuota belajar secara gratis sehingga pendidik dan peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan efektif. Untuk mengatasi rasa bosan peserta didik mengenai materi membaca puisi yang disajikan pendidik, ada baiknya pendidik lebih kreatif lagi dalam memilih metode belajar agar menjadi menyenangkan. Seperti pembacaan puisi yang akan dibacakan oleh peserta didik lalu akan diapresiasi oleh temannya yang lain. Penggunaan PPT yang menarik juga bisa menjadi daya tarik untuk proses pembelajaran. Hal ini akan menghidupkan suasana belajar sehingga peserta didik tidak akan jenuh.

Simpulan

Pembelajaran dalam jaringan atau yang dikenal dengan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka melainkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran daring merupakan pilihan yang efektif dalam dunia pendidikan guna untuk mengurangi peningkatan angka Covid-19 di dunia. Pembelajaran berbasis *online* dengan materi membaca puisi pada tingkat sekolah menengah atas juga perlu disajikan dengan kreatif mungkin untuk menghindari kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. Kendala lainnya mengenai pembelajaran daring ini juga bisa diminimalisir bersama agar pembelajaran bisa terus berlangsung.

Referensi

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan Pendekatan Pembelajaran. 2020, 1–17.
<https://osf.io/mpng9/download>
- Hede, M. B. (2021). *Humanis2021*. 1(2), 687–694.
- Laguliga, S. A., & Lembah, G. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Sigi Melalui Metode Cooperative Script. *Bahasantodea*, 5(3), 82.
- Penelitian, J. H., Kepustakaan, K., & Pendidikan, B. (2021). *Jurnal Kependidikan*: 7(3), 511–519.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia. *Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>
- Zulhafizh, Z. (2020). Membina Aktivitas Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Melalui Metode TIE (Translation, Interpretation, Extrapolation) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 502.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2865>

Data Penulis

Mutia Novaska, lahir di Bekasi, 26 November 2001. Pada tahun akademik 2019—2020, Ia melanjutkan studi pada strata satu Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau melalui jalur SMMPTN-BARAT. Ia memiliki hobi menulis puisi dan cerita, ntah itu cerpen ataupun novel.